

# PERSEPSI SISWA DAN GURU BK TERHADAP DAMPAK KONSELING PRIBADI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR DI MTS NEGERI 4 KARAWANG

Firda Ayunanda<sup>1)</sup>, Ilham Fahmi<sup>2)</sup>, Muhamad Faizin<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [firdaynd.2612@gmail.com](mailto:firdaynd.2612@gmail.com)

<sup>2)</sup> [ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id](mailto:ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id)

<sup>3)</sup> [muhamad@fai.unsika.ac.id](mailto:muhamad@fai.unsika.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Personal counseling, learning motivation, academic achievement, guidance, and counseling.

Personal counseling is one of the guidance services aimed at helping students overcome academic and non-academic problems that may affect their motivation and learning achievement. In the field of education, learning motivation plays a crucial role in determining students' academic success. However, many students struggle to maintain their motivation due to various internal and external factors. This study aims to analyze the impact of personal counseling on students' motivation and academic performance at MTS Negeri 4 Karawang. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The sample in this study consists of students who have actively participated in personal counseling sessions over the past semester, as well as guidance and counseling (BK) teachers involved in the counseling process. The data were analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns in students' and BK teachers' perceptions of the effectiveness of personal counseling services. The results of this study indicate that personal counseling positively contributes to enhancing students' motivation and academic achievement. After attending counseling sessions, students exhibit significant behavioral changes, such as increased discipline, self-confidence, and better academic results. The key factors in the success of personal counseling are the personalized approach and the empathy shown by counselors, which allow students to feel more comfortable in expressing their concerns. The conclusion of this study is that personal counseling can be an effective strategy for improving students' motivation and academic performance. Therefore, it is recommended that schools optimize their guidance and counseling services by providing greater support to counselors and expanding service access for students in need. This way, students are expected to maximize their potential in the learning process.

Personal counseling, learning motivation, academic achievement, guidance, and counseling.

**Kata kunci:**

Konseling pribadi, motivasi belajar, prestasi akademik, bimbingan dan konseling.

**Abstrak**

Konseling pribadi merupakan salah satu layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan akademik maupun non-akademik yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konseling pribadi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MTS Negeri 4 Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang aktif mengikuti sesi konseling pribadi dalam satu semester terakhir serta guru BK yang terlibat dalam proses bimbingan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi siswa dan guru BK terhadap efektivitas layanan konseling pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pribadi berperan positif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Setelah mengikuti sesi konseling, siswa menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, seperti peningkatan kedisiplinan, kepercayaan diri, serta hasil akademik yang lebih baik. Faktor utama keberhasilan konseling pribadi adalah pendekatan yang personal serta empati dari konselor, yang memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan permasalahan mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konseling pribadi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah lebih mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan dukungan lebih kepada konselor serta memperluas akses layanan bagi siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam proses pembelajaran.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Salah satu aspek psikologis yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan akademik siswa adalah motivasi belajar. Motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk tetap fokus, berusaha lebih giat, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang optimal. Berbagai faktor seperti tekanan akademik, permasalahan pribadi, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam mempertahankan semangat belajar. Akibatnya, prestasi akademik mereka pun mengalami penurunan dan berisiko mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam mengatasi masalah ini, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan bagi siswa melalui berbagai program pendidikan, termasuk layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang diberikan adalah konseling pribadi, yang bertujuan untuk memberikan pendampingan dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Konseling pribadi memungkinkan siswa untuk berbicara secara terbuka mengenai masalah yang dihadapi dan

mendapatkan arahan yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa layanan konseling pribadi memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan akademik dan psikologis siswa. Konseling yang dilakukan secara intensif dapat membantu siswa mengatasi hambatan psikologis yang mereka alami, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan manajemen diri yang lebih baik. Dengan demikian, layanan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

MTS Negeri 4 Karawang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan layanan konseling pribadi sebagai bagian dari sistem bimbingan dan konselingnya. Meskipun layanan ini sudah berjalan, masih terdapat perbedaan persepsi antara siswa dan guru BK mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Beberapa siswa merasa terbantu dengan adanya konseling, sementara yang lain menganggap bahwa dampaknya belum terlalu signifikan.

Selain itu, persepsi yang berbeda mengenai efektivitas konseling pribadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode yang digunakan dalam konseling, tingkat keterbukaan siswa, serta kompetensi konselor dalam menangani permasalahan siswa. Faktor-faktor ini menjadi aspek penting yang perlu dianalisis lebih lanjut agar layanan bimbingan dan konseling dapat dioptimalkan secara lebih efektif.

Dalam konteks ini, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana siswa dan guru BK memandang dampak konseling pribadi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dengan mengetahui persepsi mereka, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis persepsi siswa terhadap dampak konseling pribadi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.
2. Mengidentifikasi persepsi guru BK terhadap efektivitas layanan konseling pribadi dalam mendukung siswa secara akademik dan psikologis.
3. Memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling agar lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari siswa yang telah mengikuti layanan konseling pribadi serta guru BK di MTS Negeri 4 Karawang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengikuti sesi konseling pribadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa yang telah mengikuti konseling pribadi, di antaranya Adelia kelas 7A dan Fadmi Rafi Ramdhani kelas 7D, serta guru BK Maesaroh, S.Pd. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana proses konseling pribadi berlangsung di sekolah, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan terkait program bimbingan dan konseling.

## PERSEPSI SISWA DAN GURU BK TERHADAP DAMPAK KONSELING PRIBADI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR DI MTS NEGERI 4 KARAWANG

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana hasil wawancara dan observasi dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul. Proses analisis dilakukan dengan membaca transkrip wawancara secara mendalam, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi terhadap siswa serta guru BK di MTS Negeri 4 Karawang. Berikut adalah temuan utama penelitian:

**Tabel 1. Hasil Penelitian Konseling Pribadi di MTS Negeri 4 Karawang**

No	Temuan Penelitian	Deskripsi
1	<b>Peningkatan keterbukaan siswa dalam berbicara dengan guru BK</b>	Siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengungkapkan permasalahan mereka setelah mengikuti sesi konseling pribadi. Sikap empati dan non-judgmental dari guru BK berperan penting dalam menciptakan suasana yang aman dan mendukung.
2	<b>Motivasi belajar yang meningkat</b>	Siswa yang sebelumnya kurang semangat dalam belajar mulai menunjukkan peningkatan dalam usaha akademik mereka setelah menerima bimbingan konseling. Mereka lebih rajin mengerjakan tugas, aktif dalam kelas, dan memiliki tujuan belajar yang lebih jelas.
3	<b>Strategi belajar yang lebih efektif</b>	Konseling membantu siswa menemukan metode belajar yang lebih sesuai dengan gaya mereka, seperti penggunaan mind mapping, teknik pencatatan yang lebih baik, serta pembagian waktu belajar yang lebih terstruktur.
4	<b>Penurunan stres akademik</b>	Siswa merasa lebih mampu mengatasi tekanan akademik setelah mendapatkan saran dari guru BK mengenai teknik relaksasi, manajemen waktu, dan pendekatan positif terhadap tugas akademik.
5	<b>Tantangan dalam konseling</b>	Beberapa siswa enggan mengikuti sesi konseling karena kurangnya kepercayaan terhadap guru BK atau khawatir akan kerahasiaan informasi mereka. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan layanan konseling.
6	<b>Dampak terhadap prestasi akademik</b>	Siswa yang mengikuti konseling secara rutin menunjukkan peningkatan dalam nilai akademik mereka karena lebih mampu

		mengelola waktu, mengidentifikasi kendala akademik, dan mendapatkan dukungan emosional yang positif.
--	--	--

## Pembahasan

Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pribadi memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan akademik siswa di MTS Negeri 4 Karawang.

### 1. Peningkatan Keterbukaan Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan mereka setelah menjalani sesi konseling pribadi. Menurut Amri (2023), dalam teori konseling humanistik, hubungan yang dibangun atas dasar empati, penerimaan tanpa syarat, dan sikap non-judgmental dapat membantu individu merasa lebih nyaman dalam berbagi pengalaman. Hal ini tampak pada siswa yang sebelumnya enggan berbicara tentang masalah pribadinya, tetapi setelah beberapa sesi konseling, mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan perasaan mereka.

Selain itu, faktor kepercayaan juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan konseling. Menurut Afifah (2023), efektivitas konseling sangat bergantung pada hubungan terapeutik yang baik antara konselor dan klien. Guru BK di MTS Negeri 4 Karawang berhasil menciptakan suasana aman yang membuat siswa merasa didengar dan dipahami, sehingga mereka lebih berani dalam berbicara. Kepercayaan ini terbentuk melalui pendekatan yang sabar dan empati dari guru BK.

Tidak hanya itu, siswa juga mulai memahami bahwa konseling bukan sekadar tempat untuk mengeluh, tetapi juga untuk menemukan solusi terhadap permasalahan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Nasution (2023), individu yang memiliki lingkungan suportif lebih mungkin untuk mencari bantuan psikologis. Dengan meningkatnya keterbukaan ini, siswa lebih mudah menemukan solusi bagi permasalahan mereka, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis.

Pada akhirnya, peningkatan keterbukaan dalam konseling pribadi ini berpengaruh pada kehidupan akademik dan sosial siswa. Mereka yang sebelumnya enggan berbicara dengan guru BK kini lebih terbuka untuk berdiskusi, baik tentang masalah akademik maupun kehidupan pribadi mereka. Dengan demikian, layanan konseling terbukti memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang sehat antara siswa dan guru BK.

Hal ini sejalan dengan temuan Zaidan, Fahmi, & Faizin (2024), bahwa interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa turut membangun keterbukaan dan kepercayaan siswa dalam proses pembelajaran, yang merupakan bagian penting dari manajemen mutu pembelajaran

### 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah mereka mengikuti sesi konseling. Menurut teori motivasi dari Jasmin (2014), individu yang mendapatkan dukungan sosial dan lingkungan yang positif akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademiknya. Dalam penelitian ini, dorongan moral yang diberikan oleh guru BK membantu siswa membangun kembali semangat belajar mereka.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam konseling juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Menurut Rohman (2019), strategi yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar, seperti teknik manajemen waktu dan penetapan tujuan, dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas akademik. Siswa yang sebelumnya

merasa malas atau tidak memiliki arah dalam belajar mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah mendapatkan bimbingan dalam konseling.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti konseling lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik mereka. Menurut Hasanah dan Yusaeni (2022), siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas dan mendapatkan bimbingan dalam perencanaan akademik cenderung lebih berhasil dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa konseling pribadi berperan dalam membentuk pola pikir positif terhadap akademik.

Lebih jauh, peningkatan motivasi belajar ini juga berdampak pada partisipasi siswa dalam kelas. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dan enggan bertanya kepada guru. Namun, setelah mendapatkan bimbingan melalui konseling, mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta lebih aktif dalam diskusi kelas. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung.

Seperti yang dijelaskan oleh Faizin (2023), keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja dan semangat belajar siswa yang dibangun melalui peran aktif guru dan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

### 3. Strategi Belajar yang Lebih Efektif

Strategi belajar yang diterapkan siswa mengalami perubahan setelah mengikuti konseling. Menurut teori gaya belajar dari Aulia (2022), setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi. Guru BK membantu siswa mengidentifikasi metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti teknik mind mapping, pencatatan yang lebih sistematis, dan penggunaan jadwal belajar yang lebih terstruktur.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami materi mulai menemukan cara belajar yang lebih efektif. Hal ini selaras dengan teori kognitif dari Piaget (1952) yang menyatakan bahwa individu akan lebih mudah memahami informasi jika metode pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Melalui sesi konseling, siswa diajarkan untuk lebih aktif dalam mengatur strategi belajar mereka sendiri.

Dampak dari penerapan strategi belajar yang lebih efektif ini terlihat dalam hasil akademik siswa. Mereka yang menerapkan metode belajar yang lebih baik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan hasil ujian mereka. Menurut penelitian Slavin (2018), siswa yang memiliki strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil akademik yang lebih tinggi.

Pada akhirnya, perubahan strategi belajar ini tidak hanya membantu dalam jangka pendek tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dengan adanya bimbingan konseling, siswa tidak hanya memperoleh teknik belajar yang lebih efektif tetapi juga mengembangkan kemandirian dalam proses belajar mereka. Ini membuktikan bahwa konseling pribadi memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efisien.

Hal ini sejalan dengan temuan Fahmi & Permana (2019), bahwa perilaku positif yang dilakukan secara sukarela seperti belajar mandiri, membantu teman, dan disiplin belajar termasuk dalam kategori Organizational Citizenship Behavior (OCB) yang mendorong kemajuan organisasi pendidikan

### 4. Penurunan Stres Akademik

Stres akademik merupakan salah satu tantangan terbesar bagi siswa dalam menjalani kehidupan sekolah. Menurut (Nurchayani (2016), stres akademik dapat diatasi dengan strategi coping yang tepat, termasuk manajemen waktu dan dukungan sosial. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan konseling cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik karena mereka memperoleh bimbingan dalam mengelola waktu dan teknik relaksasi.

Selain itu, konseling membantu siswa mengembangkan pola pikir positif dalam menghadapi tantangan akademik. Menurut Laras (2022), individu dengan pola pikir optimis lebih mampu menghadapi tekanan dan memiliki ketahanan psikologis yang lebih tinggi. Guru BK di SMA Negeri 1 Pedes memberikan pemahaman kepada siswa bahwa stres akademik bukanlah sesuatu yang harus dihindari, tetapi dapat dikelola dengan cara yang tepat.

Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan dalam mengelola stres cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Siswa yang mampu mengontrol tingkat stres mereka lebih mampu berkonsentrasi dalam belajar dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih baik. Dengan demikian, konseling berperan penting dalam membangun ketahanan mental siswa dalam menghadapi tuntutan akademik.

Pada akhirnya, penurunan stres akademik yang dialami siswa setelah mengikuti konseling berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Mereka menjadi lebih tenang dalam menghadapi ujian dan tugas sekolah serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tantangan akademik. Hal ini membuktikan bahwa konseling memiliki dampak positif tidak hanya pada aspek emosional tetapi juga pada prestasi akademik siswa.

#### 5. Tantangan dalam Konseling

Meskipun konseling pribadi memberikan banyak manfaat, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK. Hubungan terapeutik yang baik sangat menentukan keberhasilan konseling. Beberapa siswa merasa enggan mengikuti sesi konseling karena kekhawatiran tentang kerahasiaan informasi yang mereka bagikan.

Selain itu, faktor kenyamanan juga menjadi penghalang dalam konseling. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2023), individu cenderung lebih terbuka dalam lingkungan yang mereka anggap aman dan suportif. Beberapa siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru BK, sehingga pendekatan konseling yang lebih fleksibel perlu diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu bagi siswa untuk mengikuti sesi konseling. Dengan jadwal akademik yang padat, banyak siswa kesulitan menyisihkan waktu untuk mendapatkan layanan konseling. Layanan konseling yang lebih fleksibel, seperti sesi berbasis kelompok atau konseling online, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam konseling.

Dengan memahami hambatan ini, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam pelaksanaan layanan konseling. Pendekatan yang lebih personal dan inovatif, seperti program mentoring sebaya atau konseling berbasis teknologi, dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas konseling di sekolah.

#### 6. Dampak terhadap Prestasi Akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling pribadi berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Menurut teori motivasi belajar dari Deci & Ryan (2000), individu yang mendapatkan dukungan emosional cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik.

Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang mengikuti konseling secara rutin mengalami peningkatan dalam nilai akademik mereka.

Selain itu, konseling membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik. Siswa yang memiliki strategi belajar yang jelas dan efektif lebih mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dengan bimbingan dari guru BK, siswa dapat menyusun jadwal belajar yang lebih teratur dan menghindari kebiasaan menunda tugas.

Dampak positif konseling juga terlihat dalam peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Kepercayaan diri atau self-efficacy merupakan faktor utama dalam keberhasilan akademik seseorang. Siswa yang sebelumnya ragu-ragu dalam mengerjakan tugas atau menghadapi ujian mulai menunjukkan keberanian dan optimisme setelah mengikuti sesi konseling.

Secara keseluruhan, layanan konseling pribadi tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah psikologis, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, peran guru BK dalam memberikan dukungan kepada siswa harus terus ditingkatkan agar manfaat konseling dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling pribadi di MTS Negeri 4 Karawang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan emosional dan prestasi akademik siswa. Konseling membantu siswa menjadi lebih terbuka dalam berbicara dengan guru BK, meningkatkan motivasi belajar, serta menemukan strategi belajar yang lebih efektif. Selain itu, konseling juga berperan dalam menurunkan tingkat stres akademik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan konseling, seperti kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK dan keterbatasan waktu untuk mengikuti sesi konseling. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan fleksibel dalam layanan konseling agar lebih banyak siswa dapat merasakan manfaatnya. Dengan peningkatan kualitas layanan konseling, diharapkan kesejahteraan psikologis dan akademik siswa dapat terus berkembang secara optimal.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai pendekatan konseling, seperti metode berbasis teknologi atau pendekatan kelompok. Selain itu, penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak layanan konseling pribadi terhadap perkembangan akademik dan psikologis siswa secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368–380. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.458>
- Amri, K., . M., Karneli, Y., Busryo, M., . S., . Z., Alam, S., & Rangkuti, R. (2023). WEB-Based e-Personal Counseling (e-PC) Model Reduces Anxiety in the Face of National Examination. *KnE Social Sciences*, 2023, 244–253. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12905>
- Aulia, D., Firman, & Neviyarni. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education &*

- Learning*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.408>
- Fahmi, I., & Permana, J. (2019). *Building Organizational Citizenship Behavior (OCB) through Personality and Work Perception of Teachers*. 258(Icream 2018), 24–28. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.5>
- Faizin, M. (2023). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan, Mei*, 2023(9), 608–624. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969590>
- Hasanah, E., & Yusaeni, A. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Perencanaan Individual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.146-156>
- JASMINE, K. (2014).. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(1), 164–175.
- Kurniawati, N., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2023). Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 258. <https://doi.org/10.29210/1202322654>
- Laras, P. B., Aryani, E., Kurniawan, L., Sutanti, N., & Amat, S. (2022). Pelatihan Psikoedukasi Untuk Mereduksi Stres Akademik Peserta Didik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6138>
- Nurcahyani, I., & Fauzan, L. (2016). Efektivitas Teknik Relaksasi Dalam Konseling Kelompok Behavioral Untuk Menurunkan Stres Belajar Siswa Sma. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p001>
- Rohman, A., & Herningtyasari, G. (2019). *Contribution of Guidance and Counseling in Formal Education*. 140(ISC0GI 2017), 41–44. <https://doi.org/10.2991/iscogi-17.2019.10>
- Zaidan, M., Fahmi, I., & Faizin, M. (2024). *Manajemen Mutu Proses Pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang*. 10(1), 195–202.